

ABSTRAK

Zaim Muhammad Efendi: 200211020052. *Pembelajaran Tahfizh Alquran ditinjau dari Aspek Pendidikan Formal, Nonformal dan Takhassus di Kalimantan Selatan*. Pembimbing (I). Dr. H. Abdul Basir, M.Ag (II). Dr. Hamidi Ilhami, M.Pd. Tesis, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfizh Alquran, Pendidikan

Dewasa ini kegiatan menghafal Alquran sedang marak dilakukan dimana-mana. Ada Pondok Pesantren yang murni untuk tahfizh Al-Quran dan mejadikan tahfizh Alquran sebagai kurikulum pendidikan utama (*takhassus*). Kemudian juga terdapat Pondok Pesantren yang awalnya berbasis kitab atau pesantren tradisional dan juga Pondok Pesantren modern kemudian juga memasukkan program tahfizh Alquran sebagai bagian dari kurikulumnya. Seakan tidak ingin kalah, lembaga pendidikan formal seperti tingkat SD, SMP dan SMA juga memiliki program tahfizh Alquran pada proses pendidikannya

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi dan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran dilihat dari aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* di Kalimantan Selatan mulai dari tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi pembelajarannya. Selain itu juga untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran yang meliputi komponen pembelajarannya tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah para pengajar dan peserta didik pada SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan formal, nonformal dan takhassus di Kalimantan Selatan: Tujuan pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* di Kalimantan Selatan dirumuskan dan disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing lembaga. Pada pendidikan formal (SIT Ukhuwah SD, SMP dan SMA) terdapat target 6 juz pada semua jenjang ditambah target 1 juz tiap satu semester. Pada pendidikan nonformal (Pondok Pesantren Darul Hijrah) target hafalan adalah 30 juz dalam 6 tahun. Pada pendidikan *takhassus* (Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok) target atau tujuan pembelajarannya adalah 30 juz dalam 3 tahun. Peserta didik (siswa atau santri) memiliki kewajiban atau peran untuk membaca, menghafal, mengulang dan menjaga hafalannya. Pengajar pada pembelajaran tahfizh Alqura memiliki peran sebagai pembimbing, penyampai materi, pentashih, evaluator dan sebagai motivator. Materi utamanya adalah tahsin dan tahfizh. Metode yang dipakai beragam yakni metode wahdah, tkrar, sima'i, jama' dan murajaah. Penggunaan media yang sesuai akan mempermudah pemahaman peserta didik. Komponen pembelajaran yang lengkap mulai dari tujuan, peserta didik, pendidik, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran membuat pembelajaran tahfizh Alquran terlaksana dengan efektif.